



Perpustakaan Online T. Austin-Sparks

Diterbitkan sebagai PDF oleh Austin-Sparks.net

Email: info-indonesia@austin-sparks.net

Sesuai dengan keinginan T. Austin-Sparks bahwa apa yang telah diterima secara bebas seharusnya diberikan secara bebas, karya tulisannya tidak memiliki hak cipta. Oleh karena itu, kami meminta jika Anda memilih untuk berbagi dengan orang lain, mohon Anda menghargai keinginannya dan memberikan semua ini secara bebas - tanpa d'ubah, tanpa biaya, bebas dari hak cipta dan dengan menyertakan pernyataan ini.

“Tuhan Lebih Besar dari Segalanya”

oleh T. Austin-Sparks

*Pertama kali diterbitkan sebagai Surat Editor di majalah "A Witness and A Testimony" Mar-Apr 1954, Jilid 32-2. Judul asli: "The Lord is Greater Than All".
(Diterjemahkan oleh Silvia Arifin)*

“TUHAN LEBIH BESAR DARI SEGALANYA ...”

Itu adalah semboyan yang kami telah ambil untuk memerintah tahun 1954 ini. Di bawah pernyataan yang mencakup semuanya itu, kami telah mengumpulkan tiga aspek lain dari kehebatan-Nya yang lebih unggul.

Pernyataan yang inklusif – sebab itu demikian (Keluaran 18:11) – terkait dengan emansipasi sebuah bangsa yang terpilih dari dunia ini. Semua kekuatan Iblis dan manusia sepenuhnya diperluas dalam konflik itu. Pertempuran tampaknya bergoyang sembilan kali antara kekalahan dan kemenangan, dan ada banyak ruang untuk keputusan dari hari-ke-hari dalam kaitannya dengan masalah kemenangan. Tetapi Allah sedang menarik keluar kekuatan musuh sampai ke batas terakhirnya untuk menunjukkan kebesaran yang luar biasa-Nya dan kuasa-Nya. Seruan terakhir di hadapan kenyataan yang telah dicapai adalah: “... Tuhan lebih besar dari segala ...”. Ini tidak diperlukan pengetahuan mendalam tentang Alkitab untuk melihat bahwa apa yang kita miliki di dalam surat kepada Jemaat Efesus sesuai dengan Keluaran dalam cara yang rohani dan yang masih lebih besar lagi, dan bahwa untuk tujuan sorgawi yang sama, kebesaran Tuhan yang transenden sedang beroperasi.

Aspek pertama yang termasuk adalah: "Allah itu lebih dari pada manusia" (Ayub 33:12). Pengaturannya ada dalam drama Ayub. Selama periode yang panjang, dan dengan sejumlah argumen, tiga 'teman' Ayub telah kelelahan diri dalam mencoba untuk membuktikan bahwa penderitaan Ayub adalah karena dosanya. Ayub, di sisi lain, membuat mereka dan dirinya sendiri kelelahan dalam membuktikan bahwa mereka salah. Sebuah kebuntuan tercapai, dan tidak ada pihak yang dapat memindahkan yang lain. Kemudian seorang yang keempat, pendengar yang pendiam, mulai berbicara. Ia tidak memihak, tetapi mengambil posisi dengan Allah. "Allah itu lebih dari pada manusia," katanya, mengenai ketiganya, sebab Allah tahu apa yang mereka tidak ketahui tentang latar belakang yang sebenarnya dari apa yang sedang terjadi. Mereka berbicara dan berargumen dengan ketidaktahuan. Allah mengerti semuanya. Ini adalah ketidaktahuan dan kebodohan untuk menghubungkan semua penderitaan dengan dosa penderitanya. Ada rahasia di balik banyak penderitaan, dan itu mungkin berjumlah pada membenaran Allah itu sendiri, seperti dalam kasus Ayub, tetapi terutamanya dalam kasus Anak Allah sendiri. Ada hal seperti "persekutuan dengan penderitaannya." Ini jauh di luar kebijaksanaan manusia.

Tetapi Ayub berpikir bahwa ia telah membenarkan dirinya sendiri, dan berdiri empat-persegi di atas kebenarannya sendiri. Namun standar Allah, baik hikmat maupun kekudusan, lebih besar dari pada manusia yang paling sempurna. Manusia, di yang terbaiknya, tidak bisa berdiri sama dengan Allah. Akhir dari konflik melihat Allah berdiri sendirian dalam kebijaksanaan, kekuasaan, dan kasih karunia transenden-Nya, dan manusia di kaki-Nya menyembah.

Pernyataan berikutnya adalah, dalam 1 Yohanes 4:4: "Roh yang ada di dalam kamu, lebih besar dari pada roh yang ada di dalam dunia."

Konteksnya menunjukkan bahwa "roh yang ada di dalam dunia" termasuk "yang jahat," "roh palsu," "nabi palsu" (Anti-Kristus), saudara palsu, "dunia."

Itu merupakan situasi yang cukup sulit bagi anak-anak Allah. Tapi "Roh yang ada di dalam kamu, lebih besar." "Di dalam kamu"; bukan di luar, tapi di dalam. Keseimbangan kekuasaan, tidak, kekuasaan yang lebih besar, ada di dalam, ketika Ia ada di dalam. "Kristus ada di tengah-tengah kamu, Kristus yang adalah pengharapan akan kemuliaan!"

Akhirnya, "Allah adalah lebih besar dari pada hati kita" (1 Yohanes 3:20).

Bagian ini memang sulit. "Hati" di sini harus dianggap sebagai yang sinonim dengan "hati nurani"

Hati, atau hati nurani, bertindak menuduh atau memaafkan. Tetapi dalam kedua kasus ini, hati nurani kita tidak sempurna. Mereka masih terbelakang oleh tradisi dan hal-hal lain di masa lalu.

Jika kita dituduh oleh hati kita, ada di dalam Allah cara untuk mengatasi dan menghapus kutukan. (Lihat konteks keseluruhan Surat). Jika kita membenarkan diri kita sendiri untuk kepuasan kita sendiri, kita masih harus membawa segala sesuatu ke dalam hadirat Allah, sebab Ia dapat melihat apa yang kita buta, dan kita masih dapat melihat bahwa ada hal-hal yang tersembunyi yang akan melemahkan semua kebenaran diri sendiri.

"Allah adalah lebih besar dari pada hati kita" adalah pukulan yang menyerang introspeksi. Hati kita – bagaimanapun juga – bukanlah kriteria yang terakhir. Ini juga merupakan pukulan yang melanda

kebanggaan rohani. Akhirnya, ini adalah pukulan yang melanda keputusasaan karena keberdosaan kita sendiri.

Jadi "segala" adalah segala yang sangat besar dan banyak sisi. Mungkin kebutuhan kita adalah untuk melihat bahwa Tuhan jauh lebih besar dari pada yang kita pikirkan.

Semoga kita semua memiliki hati kita diperbesar ke dimensi yang lebih besar akan seorang yang adalah Allah kita.